

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kejadian mastitis masih sering terjadi di Indonesia pada ibu post partum yang menyusui anaknya. Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh (Trisanti & Nasriyah, 2019) bahwa pada minggu ke enam sampai 8, ibu menyusui mengalami kejadian mastitis 15-21%. Mastitis diartikan sebagai peradangan payudara yang dengan atau tidak disertai infeksi. Peradangan payudara ini juga biasanya disertai saat proses laktasi berlangsung, sehingga dapat disebut mastitis laktasional atau mastitis puerperalis (Anasari & Sumarni, 2014). Untuk dapat menurunkan angka terjadinya mastitis, kita perlu mengetahui apa saja factor yang mempengaruhinya.

Riwayat mastitis dapat menjadi salah satu factor yang menyebabkan terjadinya mastitis. Seperti yang diteliti oleh (Anasari & Sumarni, 2014) terdapat keterkaitan antara umur, proses melahirkan dan riwayat peradangan payudara dengan kejadian mastitis serta tidak adanya keterkaitan antara pekerjaan dengan kejadian mastitis di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto. Adapun hasil penelitian lain mengatakan sebagian besar 87,7% usia pada ibu nifas berisiko terhadap kejadian mastitis, proses melahirkan berisiko sebanyak 57,8% , sebanyak 54,4% pada pekerjaan tidak berisiko dan riwayat kejadian peradangan payudara (mastitis) berisiko sebanyak 55,6% (Anasari & Sumarni, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga factor yang mempengaruhi terjadinya mastitis.

Upaya untuk menekan angka terjadinya mastitis yaitu dengan dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan mastitis. Seperti yang terdapat dalam penelitian (Amry, Hikmawati, & Rahayu, 2020) bahwa sebagai upaya pencegahan mastitis pada ibu menyusui Wilayah Posyandu Teratai Putih I Pungkuran Pleret Bantul memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Ini menunjukkan pemberian pengetahuan memberikan dampak yang positif bagi pencegahan peradangan payudara pada ibu mastitis.

Selain dengan melakukan pendidikan kesehatan bagi ibu post partum dengan mastitis, dapat juga dilakukan perawatan payudara guna mencegah

peradangan dan pembengkakan di area payudara. Dalam penelitian (Cholifah & Astuti, 2015) bahwa terdapat hubungan antara frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun penelitian lain membuktikan bahwa terdapat hubungan perawatan payudara dengan penurunan intensitas nyeri pada pembengkakan payudara di BPM Hj. Kiptiyah, SST kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan (Octaviana, 2020). Tertulis dalam (Gustirini, 2021) bahwa mengurangi angka kejadian bendungan ASI dapat dicegah dengan melakukan secara teratur perawatan payudara. Selain perawatan payudara dapat juga dilakukan masase yang teknik pelaksanaannya hampir sama dengan perawatan payudara yaitu terdapat tindakan masase. Dalam penelitian lain menurunnya angka kejadian bendungan ASI sebanyak 62,5% setelah dilakukan tindakan masase sekaligus merawat payudara (Taqiyah, Sunarti, & Rais, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan perawatan payudara dapat mencegah dan menurunkan angka terjadinya mastitis pada ibu post partum.

Perawatan payudara umumnya mulai dilaksanakan pada masa kehamilan terutama saat usia kehamilan ibu memasuki trimester III. Merawat payudara untuk persiapan memberikan ASI sebaiknya dilakukan saat masa kehamilan, agar pasca melahirkan sudah dapat berfungsi dengan optimal (Adam, Korompis, & Allow, 2016). sebagai upaya untuk menjaga kesehatan payudara dan menjauhkan dari berbagai macam bakteri serta mempercepat produksi hormon prolaktin, maka perlu dilakukannya perawatan payudara (Muslimah, Laili, & Halimatus, 2020). Merawat puting susu merupakan salah satu bagian dalam perawatan payudara yang dapat bermanfaat untuk memproteksi puting dari serangan bakteri, memperlancar produksi ASI, meningkatkan kinerja hormone dan kelenjar di sekitar payudara serta dapat membantu elastisitas puting susu yang akan digunakan nantinya (Wulan & Gurusinga, 2017). Sebab itu, merawat payudara penting dilakukan bagi ibu pasca persalinan terutama ibu primipara yang baru melahirkan satu anak dan belum punya banyak pengalaman mengenai tata cara merawat payudara yang baik dan benar.

Terbatasnya kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh ibu primipara menjadikan proses menyusui kurang efektif. Seperti pada penelitian yang

dilakukan oleh (Samaria, Alita, & Marcelina, 2020) menunjukkan bahwa mayoritas ibu postpartum (69,8%) ASI eksklusif tidak diberikan kepada bayinya sampai enam bulan pertama. Ibu primipara ialah wanita yang baru melahirkan anak pertama dalam kondisi cukup bulan (Ratnawati, Sunarsih, & Dharmaningrum, 2011). Akibat ibu primipara yang baru pertama melahirkan atau mempunyai anak, membuat ibu pasca persalinan belum mempunyai pengalaman yang cukup atau bahkan belum ada pengalaman yang membuat ibu untuk melakukan perawatan payudara (Murray & McKinney, 2007). Perawatan diri yang penting dilakukan oleh ibu primipara salah satunya adalah perawatan diri dalam merawat payudara. Sebelum melakukan perawatan payudara, tentunya ibu primipara harus mengetahui terlebih dahulu ilmu dan tata cara merawat payudara yang baik dan benar.

Produksi ASI menjadi isu penting yang dapat membantu menjaga imunitas bayi dan mengurangi resiko bayi lahir mati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Sudarmiati, 2012) bahwa pengetahuan perawatan payudara dapat mempengaruhi proses produksi ASI. (Fitriah, Wardita, & Ningsih, 2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa masalah yang sering terjadi yaitu berhubungan dengan proses menyusui diantaranya proses keluarnya ASI tidak lancar, puting susu yang terbenam dan kurang bersih, serta merasakan nyeri pada payudara saat menyusui. Inilah pentingnya pemberian edukasi terkait perawatan payudara pasca melahirkan terutama untuk ibu primipara yang belum banyak memiliki pengalaman terkait perawatan payudara. Terdapat berbagai macam teknik untuk melakukan edukasi diantaranya melalui leaflet, flipchart, ceramah dan dapat juga melalui aplikasi android.

Pemberian edukasi yang cukup efektif dilakukan pada era globalisasi 4.0 yaitu melalui teknologi. Teknologi yang saat ini berkembang pesat salah satunya melalui aplikasi android. Dibuktikan dengan data penggunaan android dunia bahwa sekitar 3,2 miliar di 2019 dengan 3,8 miliar unit perangkat aktif (Pusparisa, 2019). Sedangkan untuk data pengguna android di Indonesia pada tahun 2018 sudah mencapai 56,2% dan sudah melebihi setengah populasi penduduk di Indonesia, serta diprediksi meningkat angkanya mencapai 89,2% pada tahun 2025 (Pusparisa, 2020). Inilah sebabnya mengapa edukasi berbasis android cukup

Nurul Fatimah Auliani, 2021

PENGARUH EDUKASI BERBASIS APLIKASI ANDROID SI CERDAS POST PARTUM TERHADAP IBU PRIMIPARA TERKAIT PERAWATAN PAYUDARA PASCA MELAHIRKAN
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

efektif digunakan pada era sekarang, karena melihat potensi yang cukup besar dan penggunaannya yang cukup tinggi terutama di Indonesia.

Selain itu, di Indonesia pun sudah ada pemberian edukasi yang menggunakan aplikasi berbasis android dan dinilai cukup efektif terhadap intervensi yang dilakukan untuk kepentingan penelitian. Adapun pemberian edukasi yang berhasil dilakukan pada penelitian (Angraini & Ichwan, 2019) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan menyusui melalui aplikasi “Ayo Asi” pada ibu postpartum. Penelitian lain membuktikan dengan menggunakan aplikasi android “Ayah ASI” dapat membuat suami dapat ikut serta berperan dalam pemberian ASI eksklusif juga meningkatkan pengetahuannya dalam merawat anak (Budianto, 2016). Ini membuktikan keefektifan penggunaan aplikasi berbasis android cukup efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, belum terdapat topik edukasi berbasis aplikasi android terkait perawatan payudara pada ibu primipara.

Seiring berkembangnya teknologi maka semakin banyak pula aplikasi berbasis android di bidang kesehatan yang akan sangat membantu proses jalannya penyembuhan pasien. Saat ini aplikasi kesehatan digital sudah mencapai 13.000 yang sudah rilis di berbagai bidang pelayanan perawatan kesehatan (Kamisutara, Artaya, & Purworusmiardi, 2018). Aplikasi berbasis android ini khusus dirancang guna penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa fitur yang berisi mengenai informasi perawatan payudara bagi ibu pasca melahirkan. Ibu postpartum primipara dapat mengakses materi aplikasi secara bebas dan tidak terikat oleh waktu dan tempat. Dikarenakan fitur yang disediakan dalam aplikasi ini sudah tersusun rapih secara offline. Jadi, tidak perlu menggunakan paket data untuk mengaksesnya. Aplikasi yang digunakan untuk penelitian yaitu Si Cerdas Post Partum (Sistem Informasi Cara Perawatan Payudara dan Asi bagi Ibu Post Partum).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh edukasi berbasis aplikasi android terhadap peningkatan pengetahuan ibu postpartum primipara terkait perawatan payudara pasca melahirkan. Mengingat urgensi ini, ketertarikan peneliti untuk melakukan riset tentang pengaruh edukasi berbasis aplikasi android “Si Cerdas Post Partum”

Nurul Fatimah Auliani, 2021

PENGARUH EDUKASI BERBASIS APLIKASI ANDROID SI CERDAS POST PARTUM TERHADAP IBU PRIMIPARA TERKAIT PERAWATAN PAYUDARA PASCA MELAHIRKAN
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

terhadap pengetahuan ibu post partum primipara terkait perawatan payudara pasca melahirkan.

I.2 Rumusan Masalah

Akses layanan kesehatan bagi ibu yang sedang hamil harus diperhatikan pemerintah bersama dengan bidang layanan kesehatan dan masyarakat sekitar mulai dari akses pelayanan pemeriksaan kehamilan, akses saat melahirkan dan perawatan pasca melahirkan yang harus difasilitasi dengan baik agar kesehatan mental maupun fisik ibu dan bayi tetap terjaga. Perawatan diri pada ibu pasca melahirkan yang harus diperhatikan dalam membantu mengoptimalkan kesehatan bayi maupun ibu postpartum terutama pada ibu postpartum primipara yaitu perawatan payudara. Dampak yang terjadi apabila ibu postpartum tidak memperhatikan bahkan acuh dan tidak tahu mengenai tata cara merawat payudara yang efektif, akan berdampak pada produksi ASI yang tidak lancar dan kesehatan bayi pun kurang optimal karena asupan ASI eksklusif yang tidak efektif. Dalam pelaksanaan perawatan payudara diperlukan waktu yang berkesinambungan sampai bayi berhenti mengonsumsi ASI. Untuk menghemat waktu dan biaya terkait perawatan payudara, maka peneliti berinisiatif untuk membuat aplikasi mengenai cara perawatan payudara bagi ibu postpartum. Selain membuat sarana bagi ibu postpartum mengenai cara perawatan payudara, pun peneliti akan membuat riset terkait edukasi berbasis aplikasi android terhadap pengetahuan ibu postpartum primipara pasca melahirkan.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Dapat mengetahui pengaruh edukasi berbasis aplikasi android “Si Cerdas Post Partum” terhadap pengetahuan ibu post partum primipara terkait perawatan payudara pasca melahirkan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran terkait karakteristik ibu postpartum primipara (usia, pendidikan dan pekerjaan).

Nurul Fatimah Auliani, 2021

PENGARUH EDUKASI BERBASIS APLIKASI ANDROID SI CERDAS POST PARTUM TERHADAP IBU PRIMIPARA TERKAIT PERAWATAN PAYUDARA PASCA MELAHIRKAN
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

- b. Mendapatkan tingkat pengetahuan ibu postpartum primipara terkait cara perawatan payudara sebelum dilakukan intervensi Si Cerdas Post Partum.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu postpartum terkait cara perawatan payudara setelah dilakukan intervensi Si Cerdas Post Partum.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi Si Cerdas Post Partum terhadap pengetahuan ibu postpartum primipara terkait cara perawatan payudara.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Masyarakat

Dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam penggunaan aplikasi android dan mendapatkan informasi dengan mudah dan biaya lebih ekonomis. Terutama untuk mencari informasi seputar cara perawatan payudara untuk ibu primipara.

I.4.2 Bagi Perawat

Lebih memudahkan perawat dalam pemberian informasi kepada ibu postpartum primipara terkait cara perawatan payudara dan membantu dalam pembuatan asuhan keperawatan.

I.4.3 Bagi Institusi

Dapat menjadi sarana bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi luaran publikasi civitas akademika dalam rangka meningkatkan skill 4.0.

I.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sarana dalam mengembangkan potensi diri dan menambah wawasan terkait pengetahuan merawat payudara pasca persalinan serta sebagai data dasar dalam penelitian lebih lanjut.